

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Anak merupakan amanah yang diberika oleh Allah kepada kita, yang kelak akan kita pertanggungjawabkan. Al-Qur'an telah menjelaskan dan menegaskan anak menjadi cobaan bagi orang tua. Menurut (QS. Al-Anfaal 8:28)

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ (٢٨)

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap manusia mendapatkan cobaan dengan berbagai macam bentuk seperti harta dan anak. Apabila orang tua diuji mengenai buah hatinya maka tergantung orang tua menerima cobaan tersebut. Oleh karena itu hendaknya kita menyayangi anak kita dan selalu mengingat Allah.

*Attention Deificit Hyperactivity Disorder*, untuk selanjutnya akan disingkat dengan ADHD merupakan salah satu jenis kondisi kebutuhan khusus yang termasuk dalam gangguan perilaku. ADHD adalah gangguan perkembangan dalam peningkatan aktivitas motorik anak-anak hingga menyebabkan aktivitas motorik anak-anak yang cenderung berlebihan (Pengetahuan, 2012).

ADHD ditandai oleh aktivitas motorik berlebih dan ketidakmampuan untuk memfokuskan perhatian. ADHD sebagai gangguan yang menyebabkan individu memiliki kecenderungan untuk mengalami masalah pemusatan perhatian, kontrol diri, dan kebutuhan untuk selalu mencari stimulasi (Pengetahuan, 2012).

Prevalensi ADHD pada anak usia sekolah di seluruh dunia dilaporkan sekitar 3-7% dan di Amerika prevalensi ADHD dilaporkan sekitar 2-26%. Kejadian ADHD di negara-negara lain bervariasi antara 2-20% misalnya di Ukraina prevalensi ADHD pada anak sekolah dilaporkan sebesar 20%. Prevalensi ADHD di Indonesia belum diketahui secara pasti. Penelitian yang secara terbatas dilakukan di Jakarta dilaporkan prevalensi ADHD sebesar 4,2%, paling banyak ditemukan pada anak usia sekolah dan pada anak laki-laki (Adiputra *et al.*, 2015).

Di Sragen prevalensi ADHD bersumber dari laporan kasus di Pusat Layanan Autis Sragen selama tahun 2017 jumlah pasien ADHD sebanyak 20 orang dari 74 anak.

*Floortime* adalah sebuah terapi sistematis yang dilakukan dengan cara melibatkan kerja sama antara anak dan orangtua untuk mendukung tonggak perkembangan sosial anak yakni kemampuan interaksi dan komunikasi. Perbedaan dengan permainan biasa adalah orangtua atau terapis memegang peranan dalam perkembangan anak. Dalam permainan tersebut, anak didorong untuk berinteraksi secara non verbal dan atau verbal. Berbeda dengan terapi

bermain lainnya, *floortime* tidak terpaku pada struktur dalam permainan apa yang dimainkan oleh anak, bergabung dengan aktivitas anak, mengikuti cara bermain dan aktivitas yang dilakukan oleh anak, kemudian berusaha memperpanjang permainan dengan anak berdasarkan strategi di tonggak perkembangan yang ada (Phandinata *et al.*, 2017).

Aproksimasi adalah teknik stimulasi pada proprioseptif dengan memberi penekanan pada persendian sehingga dapat merangsang otot-otot sekitar persendian berkontraksi untuk mempertahankan posisi sendi (Uci, 2013).

Terhadap kondisi anak ADHD apabila dibiarkan akan menimbulkan masalah jangka panjang seperti mengalami kesulitan dalam memahami sesuatu sehingga nantinya akan menjadi manusia yang kurang produktif. Selain itu pada ADHD yang mengalami gangguan proprioseptif akan kesulitan dalam gerak motorik halus seperti menulis, mengancingkan baju, dan memakai sendok yang nantinya akan membuat anak kesulitan dalam melaksanakan aktivitas fungsional. Hal itu dibutuhkan suatu pengetahuan dan penanganan pada ADHD secara tepat agar anak tersebut mampu melaksanakan aktivitas fungsional sesuai usianya secara mandiri.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan pada kondisi ADHD, maka penulis mengambil pembatas masalah dengan rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penatalaksanaan metode *floortime* dapat meningkatkan *attention* pada anak ?
2. Bagaimana penatalaksanaan aproksimasi dapat meningkatkan proprioseptif ?

### **C. Tujuan**

Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah

#### 1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan pengetahuan, sehingga meningkatkan kemampuan mengidentifikasi masalah dan kesimpulan pada *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*.

#### 2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui bagaimana penatalaksanaan metode *floortime* dapat meningkatkan *attention* dan aproksimasi dapat meningkatkan proprioseptif pada anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*.

### **D. Manfaat**

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah pada kondisi *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* diharapkan bermanfaat bagi:

#### 1. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan pengetahuan yang dapat diimplementasikan pada pelayanan dan menambah pemahaman penulis tentang penatalaksanaan

metode *floortime* dan aproksimasi pada *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD).

2. Bagi dunia pendidikan

Untuk menambah kajian ilmu tentang *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) dengan metode *floortime* dan aproksimasi pada *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD).

3. Bagi masyarakat

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD).